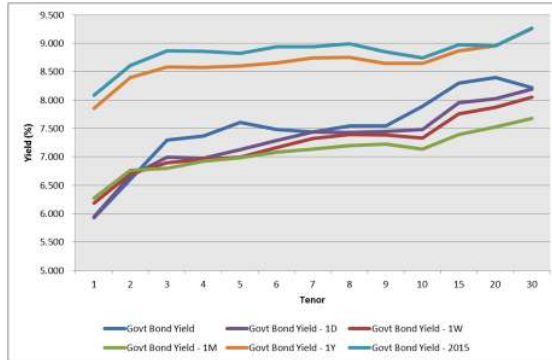


**Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara**


Sumber : Bloomberg

**Ulasan Pasar**

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at 11 November 2016 mengalami lonjakan kenaikan imbal hasil seiring dengan meningkatnya persepsi risiko di tengah kenaikan imbal hasil surat utang global. Kenaikan imbal hasil berkisar antara 3 - 50 bps dimana kenaikan imbal hasil terjadi pada hampir keseluruhan tenor Surat Utang Negara dimana imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-2 tahun) terlihat mengalami penurunan, sementara itu tenor di atas 2 tahun mengalami kenaikan. Kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara pada hari Jum'at kemarin didorong oleh koreksi harga di pasar sekunder yang cukup besar hingga mencapai 350 bps untuk Surat Utang Negara dengan tenor panjang di tengah meningkatnya persepsi risiko yang tercermin pada kenaikan angka CDS yang menembus level 175 bps. Kami melihat bahwa koreksi yang terjadi pada pasar Surat Utang Negara di akhir pekan kemarin lebih dipengaruhi oleh sentimen dari eksternal, termasuk diantaranya adalah penguatan mata uang dollar Amerika terhadap mata uang global, termasuk terhadap sebagian besar mata uang negara berkembang (Emerging Market). Koreksi harga pada perdagangan di akhir pekan terjadi sejak awal perdagangan dimana pada saat yang bersamaan nilai tukar rupiah juga terlihat mengalami pelemahan menembus level 13800 per dollar Amerika. Pelemahan nilai tukar rupiah yang cukup besar dan terjadi secara tiba-tiba tersebut meningkatkan kekhawatiran investor terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara sehingga mendorong investor untuk penjualan Surat Utang Negara yang cukup besar di pasar sekunder, tercermin pada meningkatnya volume perdagangan Surat Utang Negara. Koreksi harga yang cukup besar tersebut mendorong Bank Indonesia untuk melakukan intervensi di pasar Surat Utang Negara dengan melakukan pembelian, dimana dilaporkan bahwa Bank Indonesia melakukan pembelian senilai Rp5,15 triliun. Pada saat yang sama Kementerian Keuangan juga melakukan pembelian secara langsung dengan nilai pembelian kembali sebesar Rp500 miliar. Koreksi yang terjadi di pasar sekunder mulai mereda setelah Bank Indonesia melakukan intervensi dan nilai tukar rupiah mulai menjauh dari posisi terlemahnya pada perdagangan di akhir pekan. Data neraca pembayaran yang mengalami surplus di kuartal III 2016 tidak cukup kuat untuk menahan terjadinya koreksi harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Bank Indonesia di hari Jum'at menyampaikan bahwa Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan III 2016 mencatat peningkatan surplus yang signifikan, ditopang oleh menurunnya defisit transaksi berjalan dan meningkatnya surplus

transaksi modal dan finansial. Surplus NPI tercatat sebesar US\$5,5 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus sebesar US\$2,2 miliar pada triwulan sebelumnya. Secara keseluruhan, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan telah mendorong terjadinya lonjakan kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dimana untuk tenor 5 tahun mengalami kenaikan sebesar 46 bps di level 7,493% dan untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 41 bps di level 7,839%. Adapun untuk tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 32 bps do level 8,213% dan untuk tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 35 bps di level 8,328%. Kenaikan imbal hasil juga terjadi pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika dimana kenaikan imbal hasil yang terjadi hingga mencapai 55 bps. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 42 bps di level 2,712% setelah mengalami koreksi harga sebesar 145 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 mengalami kenaikan sebesar 46 bps di level 4,157% setelah mengalami koreksi harga sebesar 360 bps dan imbal hasil dari INDO-46 mengalami kenaikan sebesar 37 bps di level 5,228% setelah mengalami koreksi harga sebesar 622 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan senilai Rp22,25 triliun dari 36 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan, dimana untuk seri acuan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp11,55 triliun. Obligasi Negara seri FR0073 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp4,78 triliun dari 80 kali transaksi diikuti oleh Obligasi Negara seri FR0072 senilai Rp3,78 triliun dari 121 kali transaksi. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp824,20 miliar dari 22 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap IV Tahun 2016 Seri B (FIFA02BCN4) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp240 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata-rata 100,10% dan diikuti oleh transaksi Obligasi Surya Semesta Internusa I Tahun 2012 Seri B (SSIA01B) senilai Rp189 miliar dari 13 kali transaksi di harga rata-rata 100,20%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan di akhir pekan ditutup melemah sebesar 245,00 pts (1,86%) pada level 13383,00 per dollar Amerika. Bergerak pada kisaran 13264,00 hingga 13865,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah terlihat mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan dan bahkan sempat menembus level 13800 per dollar Amerika sebelum Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valas. Pelemahan nilai tukar rupiah terjadi seiring dengan pelemahan mata uang regional dan negara berkembang terhadap dollar Amerika, dimana pada akhir pekan kemarin rupiah memimpin pelemahan mata uang regional serta diikuti oleh Rupee India (INR) dan Dollar Taiwan (TWD).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih berpotensi untuk mengalami penurunan di tengah tren kenaikan imbal hasil surat utang global serta masih besarnya tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan kemarin mengalami kenaikan dimana imbal hasil surat utang Jerman (Bund) dengan tenor 10 tahun ditutup pada level 0,322% naik dari posisi penutupan sebelumnya di level 0,272% begitu pula dengan imbal hasil surat utang Inggris yang ditutup naik pada level 1,367% dari posisi sebelumnya di level 1,340%. Adapun pasar surat utang Amerika

pada akhir pekan kemarin tutup dalam rangka hari libur nasional. Negara berkembang masih berpeluang mengalami tekanan pada nilai tukar terhadap dollar Amerika, apabila kebijakan ekonomi yang disampaikan oleh presiden terpilih Donald Trump akan direalisasikan. Kebijakan proteksi dagang (*protection trade policies*) akan menyebabkan mitra dagang Amerika Serikat akan mengalami penurunan nilai ekspor ke Amerika Serikat yang akan berdampak terhadap nilai tukar mata uang terhadap dollar Amerika. Selain itu ekspektasi terhadap kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika pada akhir tahun annti juga masih berpotensi memberikan tekanan terhadap mata uang negara berkembang termasuk pada nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut kami perkirakan akan mempengaruhi pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder dimana sebagian besar Surat Utang Negara dimiliki oleh investor asing (38,42%) yang sensitif terhadap stabilitas mata uang rupiah terhadap dollar Amerika. Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara memasuki area jenuh jual (*oversold*) setelah koreksi harga yang cukup besar di akhir pekan kemarin. Hal tersebut secara teknikal membuka peluang terjadinya kenaikan harga didorong oleh aksi beli investor yang memanfaatkan koreksi harga untuk melakukan akumulasi di tengah tingkat imbal hasil Surat Utang Negara yang cukup tinggi.

### **Rekomendasi**

Dengan kombinasi dari beberapa faktor tersebut maka kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Bagi investor dengan horizon investasi jangka pendek kami masih menyarankan strategi trading jangka pendek di tengah fluktuasi harga Surat Utang Negara dengan pilihan untuk menggeser tenor panjang ke tenor pendek. Adapun bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang dapat memanfaatkan koreksi harga yang terjadi untuk melakukan pembelian secara bertahap. Tingkat imbal hasil dari Surat Utang Negara untuk saat ini cukup menarik ditengah penurunan suku bunga deposito perbankan.

### **Berita Pasar**

❖ **Pemerintah melakukan pembelian kembali Surat Utang Negara secara langsung hari Jum'at tanggal 11 November 2016 senilai Rp500 miliar.**

Pada hari ini Jumat, 11 November 2016, Kementerian Keuangan telah melaksanakan transaksi pembelian kembali Surat Utang Negara (SUN) secara langsung di pasar sekunder dengan menggunakan fasilitas dealing room DJPPR. Tujuan transaksi SUN secara langsung ini adalah untuk melakukan pengelolaan portofolio SUN dengan sasaran untuk menarik seri-seri Obligasi Negara (ON) Fixed Rate yang kurang likuid.

SUN yang ditransaksikan pada hari ini meliputi 2 (dua) seri SUN dengan jumlah atau nilai nominal yang dibeli Pemerintah sebesar Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar rupiah) dan perinciannya adalah sebagai berikut :

Seri	Kupon	Jatuh Tempo	Jumlah Pembelian		Harga rata-rata tertimbang (%)
			Unit	Nominal (Rp)	
FR0038	11,60000%	15 Agustus 2018	251.700	Rp251.700.000.000,00	107,96
FR0048	9,00000%	15 September 2018	248.300	Rp248.300.000.000,00	103,97

Setelmen hasil pelaksanaan transaksi pembelian kembali SUN secara langsung ini akan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2016, sesuai dengan peraturan yang berlaku. SUN yang dibeli kembali oleh Pemerintah melalui transaksi SUN secara langsung dinyatakan lunas dan tidak berlaku lagi.

❖ **Pada sepekan kedepan terdapat tiga surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp751,5 miliar.**

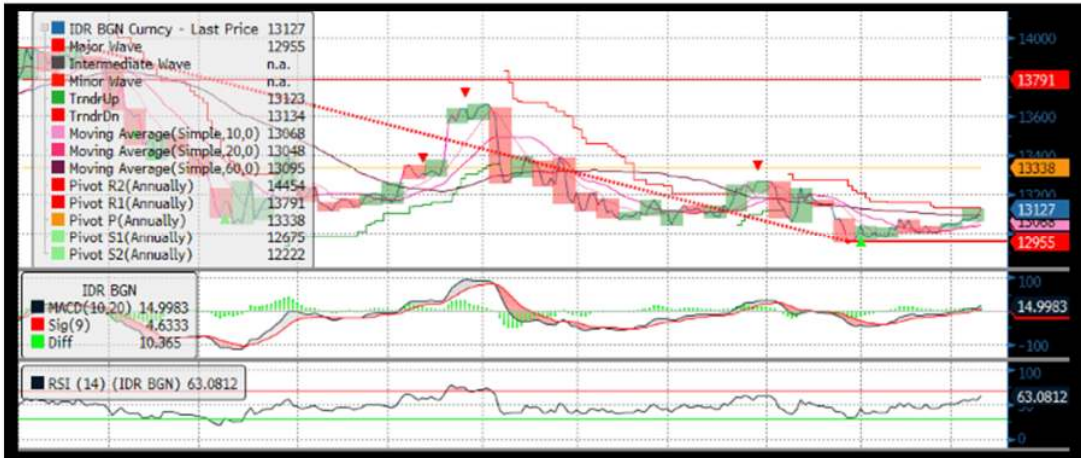
Ketiga surat utang tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri A (IMFIO2ACN2) senilai Rp266,5 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap III Tahun 2015 Seri A (TAFS01ACN3) senilai Rp170 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2016. Adapun pada tanggal 20 November 2016 akan jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri B(BNGA01BCN2) senilai Rp315 miliar. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya ketiga surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- ❖ **Bank Indonesia menyampaikan bahwa Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan III 2016 mencatat peningkatan surplus yang signifikan, ditopang oleh menurunnya defisit transaksi berjalan dan meningkatnya surplus transaksi modal dan finansial.**

Surplus NPI tercatat sebesar US\$5,5 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus sebesar US\$2,2 miliar pada triwulan sebelumnya. Adapun penurunan defisit transaksi berjalan didorong oleh perbaikan neraca perdagangan barang dan jasa. Defisit transaksi berjalan menurun dari US\$5,0 miliar (2,2% PDB) pada triwulan II 2016 menjadi US\$4,5 miliar (1,8% PDB) pada triwulan III 2016. Penurunan tersebut ditopang oleh kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas sejalan dengan meningkatnya harga ekspor komoditas primer dan menurunnya impor nonmigas, serta menyempitnya defisit neraca perdagangan migas seiring dengan meningkatnya ekspor gas. Selain itu, defisit neraca jasa juga menurun terutama karena surplus neraca jasa perjalanan yang meningkat pada triwulan laporan. Perkembangan NPI tersebut pada gilirannya memperkuat cadangan devisa. Posisi cadangan devisa meningkat dari US\$109,8 miliar pada akhir triwulan II 2016 menjadi US\$115,7 miliar pada akhir triwulan III 2016. Jumlah cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 8,5 bulan dan berada di atas standar kecukupan internasional.

**Analisa Teknikal**

❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



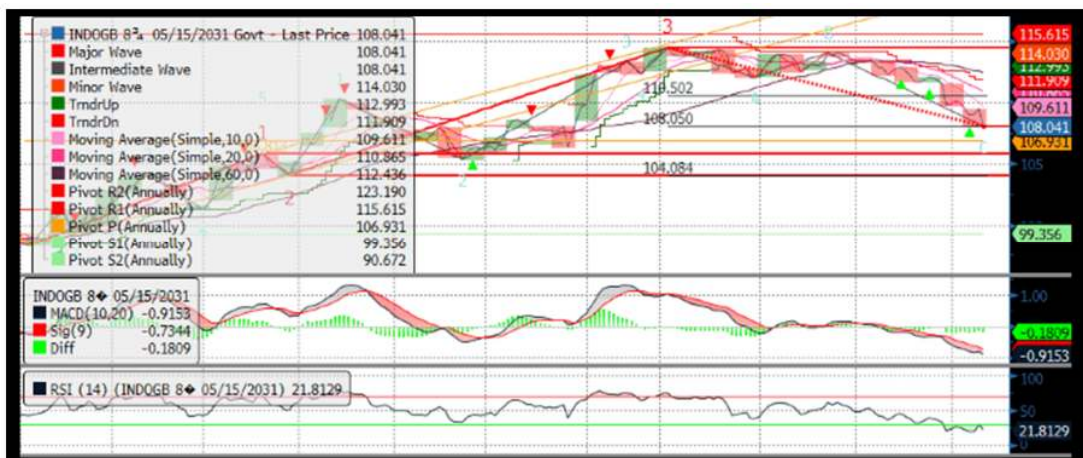
❖ FR0056



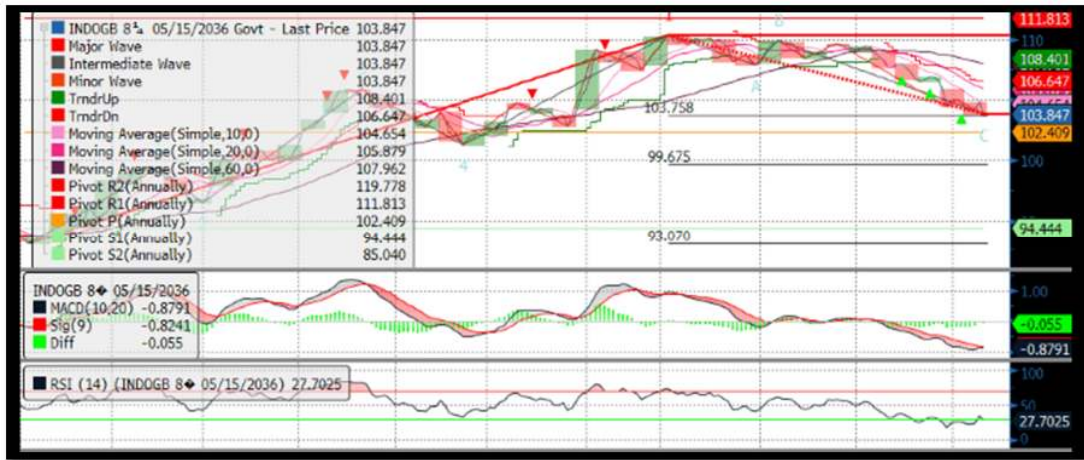
❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



### Harga Surat Utang Negara

Data per 11-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.42	100.039	99.975	↑ 6.40	6.128%	6.281%	↓ (15.35)	0.426	0.413
FR28	10.000	15-Jul-17	0.67	102.649	102.663	↓ (1.40)	5.923%	5.902%	↑ 2.08	0.653	0.634
FR66	5.250	15-May-18	1.51	98.036	98.146	↓ (11.00)	6.637%	6.558%	↑ 7.87	1.434	1.388
FR32	15.000	15-Jul-18	1.67	113.229	113.56	↓ (33.10)	6.525%	6.331%	↑ 19.36	1.492	1.445
FR38	11.600	15-Aug-18	1.76	107.873	108.197	↓ (32.40)	6.767%	6.580%	↑ 18.77	1.610	1.557
FR48	9.000	15-Sep-18	1.84	104.238	104.306	↓ (6.80)	6.513%	6.474%	↑ 3.86	1.720	1.666
FR69	7.875	15-Apr-19	2.42	101.965	102.102	↓ (13.70)	6.977%	6.915%	↑ 6.15	2.246	2.170
FR36	11.500	15-Sep-19	2.84	111.264	111.825	↓ (56.10)	7.049%	6.844%	↑ 20.59	2.487	2.402
FR31	11.000	15-Nov-20	4.01	113.127	114.104	↓ (97.70)	7.175%	6.913%	↑ 26.21	3.240	3.128
FR34	12.800	15-Jun-21	4.59	122.419	122.461	↓ (4.20)	7.003%	6.994%	↑ 0.95	3.567	3.447
FR53	8.250	15-Jul-21	4.67	102.925	104.75	↓ (182.50)	7.493%	7.036%	↑ 45.63	3.887	3.747
FR61	7.000	15-May-22	5.51	98.207	99.687	↓ (148.00)	7.402%	7.069%	↑ 33.25	4.500	4.340
FR35	12.900	15-Jun-22	5.59	125.616	126.054	↓ (43.80)	7.244%	7.161%	↑ 8.34	4.151	4.006
FR43	10.250	15-Jul-22	5.67	113.447	113.983	↓ (53.60)	7.309%	7.201%	↑ 10.78	4.402	4.247
FR63	5.625	15-May-23	6.51	90.132	91.415	↓ (128.30)	7.573%	7.305%	↑ 26.74	5.316	5.122
FR46	9.500	15-Jul-23	6.67	111.287	111.424	↓ (13.70)	7.328%	7.304%	↑ 2.46	5.051	4.872
FR39	11.750	15-Aug-23	6.76	122.988	123.056	↓ (6.80)	7.367%	7.356%	↑ 1.13	4.945	4.769
FR70	8.375	15-Mar-24	7.34	104.07	105.502	↓ (143.20)	7.638%	7.388%	↑ 24.97	5.600	5.394
FR44	10.000	15-Sep-24	7.84	114.731	116.277	↓ (154.60)	7.480%	7.240%	↑ 23.97	5.705	5.499
FR40	11.000	15-Sep-25	8.84	122.34	123.08	↓ (74.00)	7.496%	7.395%	↑ 10.11	6.095	5.874
FR56	8.375	15-Sep-26	9.84	103.613	106.477	↓ (286.40)	7.839%	7.433%	↑ 40.58	6.866	6.607
FR37	12.000	15-Sep-26	9.84	130.959	131.195	↓ (23.60)	7.494%	7.465%	↑ 2.86	6.441	6.208
FR59	7.000	15-May-27	10.51	94.472	96.344	↓ (187.20)	7.779%	7.509%	↑ 27.04	7.254	6.982
FR42	10.250	15-Jul-27	10.67	115.834	119.244	↓ (341.00)	8.012%	7.585%	↑ 42.72	6.834	6.570
FR47	10.000	15-Feb-28	11.26	117.846	119.979	↓ (213.30)	7.609%	7.357%	↑ 25.22	7.213	6.949
FR64	6.125	15-May-28	11.51	86.577	88.41	↓ (183.30)	7.924%	7.658%	↑ 26.61	7.886	7.586
FR71	9.000	15-Mar-29	12.34	106.251	109.518	↓ (326.70)	8.183%	7.784%	↑ 39.96	7.742	7.437
FR52	10.500	15-Aug-30	13.76	117.5	126.205	↓ (870.50)	8.335%	7.425%	↑ 91.06	7.888	7.573
FR73	8.750	15-May-31	14.51	104.504	107.284	↓ (278.00)	8.213%	7.898%	↑ 31.53	8.282	7.956
FR54	9.500	15-Jul-31	14.67	111.435	113.532	↓ (209.70)	8.148%	7.922%	↑ 22.60	8.322	7.996
FR58	8.250	15-Jun-32	15.59	103.36	103.806	↓ (44.60)	7.871%	7.822%	↑ 4.88	8.868	8.533
FR65	6.625	15-May-33	16.51	84.777	88.165	↓ (338.80)	8.339%	7.922%	↑ 41.71	9.350	8.975
FR68	8.375	15-Mar-34	17.34	100.999	103.743	↓ (274.40)	8.264%	7.971%	↑ 29.25	9.363	8.992
FR72	8.250	15-May-36	19.51	99.253	102.625	↓ (337.20)	8.328%	7.982%	↑ 34.58	9.591	9.207
FR45	9.750	15-May-37	20.51	116.566	117.06	↓ (49.40)	8.083%	8.039%	↑ 4.40	9.592	9.219
FR50	10.500	15-Jul-38	21.67	124.542	129.835	↓ (529.30)	8.080%	7.656%	↑ 42.44	9.820	9.439
FR57	9.500	15-May-41	24.51	109.25	112.4	↓ (315.00)	8.589%	8.308%	↑ 28.19	10.000	9.588
FR62	6.375	15-Apr-42	25.42	80.82	80.878	↓ (5.80)	8.178%	8.171%	↑ 0.64	11.515	11.063
FR67	8.750	15-Feb-44	27.26	106.364	106.717	↓ (35.30)	8.162%	8.132%	↑ 3.08	10.978	10.548

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

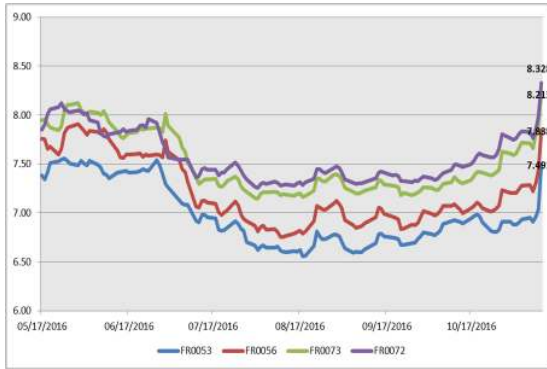
Seri Acuan 2016

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Sep'16	Oct'16	7-Nov-16	8-Nov-16	9-Nov-16
<b>BANK</b>	<b>335.43</b>	<b>375.55</b>	<b>349.26</b>	<b>369.11</b>	<b>400.67</b>	<b>413.99</b>	<b>350.07</b>	<b>368.63</b>	<b>420.09</b>	<b>434.00</b>	<b>433.58</b>	<b>435.13</b>
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	84.34	84.34	83.00
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	84.34	84.34	83.00
<b>NON-BANK</b>	<b>615.38</b>	<b>792.78</b>	<b>870.83</b>	<b>906.74</b>	<b>905.27</b>	<b>956.85</b>	<b>962.86</b>	<b>1,222.09</b>	<b>1,236.73</b>	<b>1,241.16</b>	<b>1,241.59</b>	<b>1,241.37</b>
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	78.51	81.04	82.15	82.60	82.51
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	227.38	234.20	235.64	235.80	235.83
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	684.98	675.64	676.54	676.21	676.04
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.45	118.46	118.59	118.59	118.40
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	81.75	83.25	83.78	83.86	83.86
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	46.56	61.67	61.88	61.90	61.91
Lain -lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	102.90	100.93	101.19	101.21	101.21
<b>TOTAL</b>	<b>995.25</b>	<b>1,209.96</b>	<b>1,305.49</b>	<b>1,356.43</b>	<b>1,392.41</b>	<b>1,437.93</b>	<b>1,461.85</b>	<b>1,749.38</b>	<b>1,759.26</b>	<b>1,759.50</b>	<b>1,759.50</b>	<b>1,759.50</b>
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	126.461	(9.346)	0.904	(0.327)	(0.175)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

**Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan**



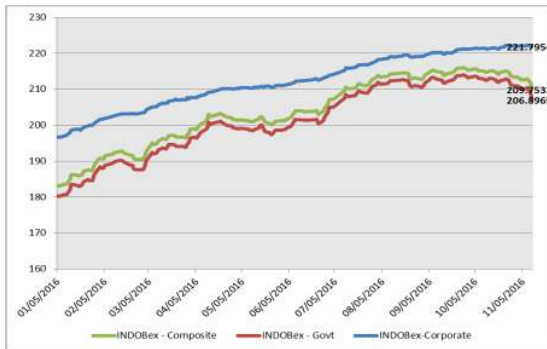
Sumber : Bloomberg

**Perdagangan Surat Berharga Negara**

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0073	113.94	102.00	105.05	4789.25	80
FR0072	105.00	98.00	99.75	3780.68	121
FR0056	106.19	103.00	103.40	2525.02	20
FR0059	98.50	94.25	98.00	1926.08	71
SR007	103.30	100.30	102.05	1057.61	12
FR0069	102.00	100.20	100.60	1000.81	14
FR0074	99.00	95.00	97.75	700.21	29
FR0066	97.75	97.20	97.20	690.00	4
FR0068	104.75	98.75	101.25	568.92	30
FR0070	104.80	102.50	103.75	567.25	10

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik IndoBEX**



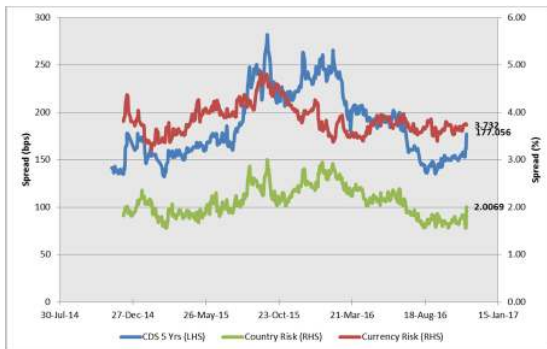
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

**Perdagangan Obligasi Korporasi**

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
FIFA02BCN4	idAAA	100.15	100.00	100.00	240.00	6
SSIA01B	idA	100.30	100.00	100.30	189.00	13
PJAA01ACN1	idAA-	100.03	100.00	100.00	80.00	2
WOMF01BCN3	AA(idn)	102.50	102.50	102.50	70.00	1
ADMF01CCN1	idAAA	100.05	100.05	100.05	58.00	2
NISP03SB	AA(idn)	102.18	101.85	102.18	44.00	6
AKRA01B	idAA-	98.60	98.20	98.60	25.00	5
PNBN04SB	idAA-	102.22	102.00	102.03	24.00	5
ADHISM1CN2	idA-(sy)	98.67	98.65	98.67	20.00	2
IMFIO2CCN1	idA	102.50	102.50	102.50	20.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik Resiko**



Sumber : Bloomberg

**Imbal Hasil Surat Utang Global**

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.151	2.151	↓ (0.000)	0.00%	1.777	↑ 0.374	21.04%	1.765	↑ 0.386	21.89%	2.270	↓ (0.119)	-5.26%
UK	1.359	1.340	↑ 0.019	1.42%	1.128	↑ 0.231	20.48%	0.978	↑ 0.382	39.05%	1.959	↓ (0.599)	-30.60%
Germany	0.303	0.272	↑ 0.031	11.37%	0.133	↑ 0.170	127.59%	0.024	↑ 0.280	1185.53%	0.628	↓ (0.324)	-51.64%
Japan	(0.031)	(0.045)	↑ 0.014	-32.23%	(0.067)	↑ 0.036	-54.47%	(0.050)	↑ 0.019	-38.99%	0.260	↓ (0.291)	-111.73%
South Korea	1.945	1.834	↑ 0.111	6.08%	1.711	↑ 0.235	13.72%	1.613	↑ 0.332	20.59%	2.077	↓ (0.132)	-6.34%
Singapore	2.124	2.021	↑ 0.103	5.09%	1.918	↑ 0.206	10.72%	1.936	↑ 0.187	9.68%	2.585	↓ (0.461)	-17.83%
Thailand	2.295	2.250	↑ 0.045	2.02%	2.140	↑ 0.156	7.27%	2.285	↑ 0.010	0.46%	2.493	↓ (0.197)	-7.91%
India	6.706	6.659	↑ 0.047	0.71%	6.840	↓ (0.134)	-1.96%	6.713	↓ (0.008)	-0.11%	7.760	↓ (1.054)	-13.58%
Indonesia (USD)	4.157	3.715	↑ 0.441	11.88%	3.616	↑ 0.541	14.95%	3.442	↑ 0.715	20.76%	4.703	↓ (0.547)	-11.63%
Indonesia	7.845	7.433	↑ 0.413	5.55%	7.279	↑ 0.566	7.77%	7.089	↑ 0.756	10.67%	8.690	↓ (0.845)	-9.72%
Malaysia	3.779	3.776	↑ 0.003	0.08%	3.631	↑ 0.148	4.08%	3.593	↑ 0.186	5.16%	4.189	↓ (0.410)	-9.79%
China	2.832	2.799	↑ 0.034	1.21%	2.728	↑ 0.104	3.81%	2.687	↑ 0.146	5.42%	2.830	↑ 0.002	0.08%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation



## PT MNC Securities

### Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

### MNC Securities Research

#### I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

### Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

#### Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

#### Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

#### Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

#### Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

#### Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

#### Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

#### Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

#### Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

#### Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.